

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII IPS Pada Materi Pranata Dan Penyimpangan Sosial Di SMPN 17 Malang

Domitilia Ova Jemaun^{1*}, Yuli Ifana Sari², Roni Alim Ba'diya Kusufa³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹domitilia@gmail.com*; ifana@unikama.ac.id; Roni_abk@unikama.ac.id

*domitilia@gmail.com

Informasi artikel

kata kunci: *Project Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 17 Malang, terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPS di SMPN 17 Malang yang sering muncul pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu kebanyakan siswa lebih cenderung bersifat pasif bahkan dalam kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, memberikan pendapat menggunakan hasil temuan sendiri. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa tidak terbiasa untuk melakukan aktivitas kerja berpikir ilmiah, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dikarenakan siswa kurang berusaha dalam menemukan informasi sendiri, dan hal ini mengurangi makna dari pembelajaran aktif dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 17 Malang pada materi pranata dan penyimpangan sosial. Jenis penelitian ini adalah *Quasi eksperimen*, dengan uji t yang mengungkapkan sebab akibat dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan VIII H sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji t *independent* kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa $\text{sig } 0.595 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 17 Malang, pernyataan ini sesuai perhitungan dengan menggunakan *software IBM for spss* versi 16 *for windows*.

Copyright © 2019 Domitilia Ova Jemaun^{1*}, Yuli Ifana Sari², Roni Alim Ba'diya Kusufa³. All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu modal yang berharga yang harus kita miliki untuk tetap bertahan hidup di zaman yang serba sulit seperti sekarang ini. Pendidikan wajib bagi setiap insan untuk membedakannya dengan manusia yang lain. Pendidikan tidak hanya didapat melalui pendidikan formal akan tetapi dimana saja manusia bisa belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Menurut Tobin (2015:63) menyatakan bahwa: hubungan antara konsep dan kehidupan siswa akan meningkatkan pemahaman yang berguna dan personal penuh makna. Argumen dan pentingnya *scientific literacrcy* dan belajar secara mendalam, berbasis menunjukkan kegunaan pengetahuan ilmiah dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian siswa akan menjadi akrab dengan keyakinan akan pentingnya pemahaman dalam pembelajaran

Berpikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam pendidikan modern, berpikir kritis sebagai suatu komponen dalam proses berpikir tingkat tinggi menggunakan dasar menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis. Kemampuan berpikir kritis yaitu melalui pembelajaran (IPS) siswa diajarkan untuk memperoleh pengetahuan melalui pengumpulan data, pengamatan dan komunikasi untuk menghasilkan suatu penjelasan yang dapat dipercaya. Selain itu tujuan melatih kemampuan berpikir kritis kepada siswa adalah untuk menyiapkan siswa menjadi

seorang pemikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan menjadi pemikir independen, sehingga mereka dapat menghadapi kehidupan menghindarkan diri dari independen, sehingga dapat menghadapi kehidupan menghindarkan diri dari indoktrinasi, penipuan, membuat keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut keberhasilan dalam proses pembelajaran memerlukan suatu strategi yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta keyakinan akan pentingnya memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh guru untuk memenuhi harapan tersebut. Pada rancangan guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan siswa tersebut diperlukan karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman tidak sama, yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan ada juga yang kurang atau rendah. Berdasarkan hal tersebut guru dalam mengajar dituntut memiliki sejumlah ketrampilan dan memiliki kesabaran, keuletan, sikap terbuka agar dapat memanipulasi sejumlah masalah dalam proses pembelajaran. Selain hal tersebut keahlian tertentu juga sangat diperlukan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan, dengan demikian pemilihan model yang tepat untuk menyampaikan suatu materi akan sangat menentukan keberhasilan dan mutu proses pembelajaran.

Definisi lain tentang *project based learning* (PJBL) oleh Susanti (2008) bahwa *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengonstruksi belajarnya. Jadi model ini mengajarkan siswa aktif mandiri dalam pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas, memecahkan masalah bersama kelompoknya sehingga terjalin komunikasi antar teman.

Metode

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau kuasi eksperimen yang terdiri-dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dan kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah dan penugasan. Alasan memilih Kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan VIII H sebagai kelas kontrol, yaitu karena dari dua kelas yang diteliti memiliki kemampuan atau karakteristik yang hampir sama. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* sebagai pemberian tes awal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan sebelum pemberian model pembelajaran *project based learning*. *Post test* merupakan tes akhir yang dilakukan setelah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji T.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Berdasarkan hal tersebut, data hasil penelitian diperoleh melalui rata-rata score akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Disini dilakukan dengan uji non parametrik dilakukan dikarenakan terdapat kelompok data N Gain yang mempunyai distribusi yang tidak normal. Berdasarkan uji *ranks* diperoleh temuan penelitian bahwa kelompok kelas eksperimen mempunyai peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi, hal ini dibuktikan dengan *mean ranks* kelas eksperimen=37,62> dibandingkan dengan nilai *mean ranks* kelas kontrol =23,38.

Data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dengan menggunakan tes. Peneliti memperoleh data dari hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang dilakukan pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Kegunaan dari tes ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang dilaksanakan. Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ini diukur melalui nilai *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal, adapun hasil rekapitulasi hasil tes antara sebelum dan sesudah perlakuan, hasil analisis perhitungan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas pada kelas kontrol pada kemampuan berpikir kritis siswa adalah 30 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 30. Berikut ini dijelaskan pada tabel penskoran berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis awal siswa (*Pre-Test*) Pada penelitian ini digunakan dua kelas penelitian kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan VIII H sebagai kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

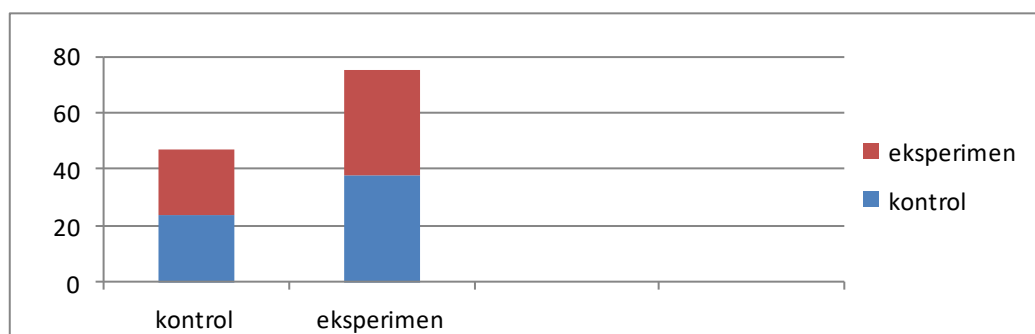
| Jumlah siswa | Kelas eksperimen | | | Jumlah siswa | Kelas kontrol | | |
|--------------|------------------|------------------|-----------|--------------|-----------------|------------------|-----------|
| | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> | Rata-rata | | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> | Rata-rata |
| 30 siswa | 0,063 | 0.063 | 37,62 | 30 siswa | 0,078 | 0,093 | 23,38 |

Perolehan nilai rata-rata *pre test* dikelas eksperimen 0,063 sedangkan rata-rata *post test* 0.063 kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai *pre test* sebesar 0,078 sedangkan *post test* kelas kontrol 0,093. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan lebih baik jika dilihat dari nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Pengelompokan *N-Gain* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

| Kelas | <i>N-Gain</i> | Jumlah peserta didik | persentase |
|------------|---------------|----------------------|------------|
| Eksperimen | Tinggi | 4 | 94% |
| | Sedang | 18 | |
| | Rendah | 8 | |
| Kontrol | Tinggi | 1 | 91% |
| | Sedang | 10 | |
| | Rendah | 11 | |

Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sangat berpengaruh karena sudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Hal ini dapat dilihat pada tabel tersebut yaitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi 1 orang, jumlah siswa yang mendapatkan nilai sedang 18 orang, dan jumlah siswa yang nilai rendah 8 orang. Berikut adalah perbandingan jumlah skor nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum soal digunakan untuk memperoleh data tentang nilai akhir peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), terlebih dahulu soal diuji cobakan pada 30 siswa kelas VIII di SMPN 17 Malang untuk mengetahui validitas, reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *pearson product moment* berbantuan *software IBM for SPSS* versi 16 dengan kaidah pengambilan keputusan jika $\text{sig} < 0,05$ atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 3. Uji Validitas

| Butir ke | r_{hitung} | r_{tabel} | Sig | Keterangan |
|----------|---------------------|--------------------|-------|------------|
| 1 | 0.801 | 0.361 | 0.000 | Valid |
| 2 | 0.724 | 0.361 | 0.000 | Valid |
| 3 | 0.744 | 0.361 | 0.000 | Valid |
| 4 | 0.797 | 0.361 | 0.000 | Valid |
| 5 | 0.692 | 0.361 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang disajikan diatas, diperoleh temuan penelitian bahwa keseluruhan butir instrumen penelitian valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian, temuan penelitian ini dibuktikan dengan keseluruhan butir instrumen yang mempunyai koefisien sig < 0.05 serta nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel}

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *cronbach alpha* berbantuan *software IBM For SPSS* Versi 16 dengan n kaidah pengambilan keputusan jika koefisien *cronbach alpha* > 0.6 maka instrumen reliabel.

Tabel 4. Reliability statistic

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .806 | 5 |

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui secara mudah sebaran data penelitian ini, uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi banyak data (N), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*sid deviation*), serta variansi (*variance*).

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* diperoleh hasil penelitian bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan awal yang cenderung sama, temuan penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan $= 0.595 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siwa Kelas VIII di SMPN 17 Malang

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* berbantuan *software IBM for spss* versi 16 diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh dari model

pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 17 Malang, temuan penelitian ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 4,406$ serta koefisien $sig = 0,000 < 0,05$ temuan penelitian ini diduga terjadi dikarenakan pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen, pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berpikir siswa yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Thomas (dalam, Bariyah, 2016) yang menyatakan model *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Buck institute education (BIE 2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep utama disiplin ilmu melibatkan siswa dalam suatu kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik dan isu-isu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 17 Malang. Dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena didalam model pembelajaran *Project Based Learning* ini mengharuskan siswa menekankan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu berpikir kritis dan mengembangkan inisiatif mereka sendiri, dan siswa dituntut untuk belajar secara aktif dan mandiri disini guru hanya sebagai fasilitator.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah: *pertama*, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk melancarkan proses pembelajaran guru membagi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang dipilih secara heterogen, didalam kelompok tersebut siswa dibantu oleh guru untuk memilih topik yang akan mereka selidiki atau mencari tahu jawabannya dalam bentuk kerja kelompok, intinya siswa membentuk kelompok dan bekerjasama dalam kelompok yang sudah dibagikan tersebut sesuai dengan subtopik materi yang mereka pilih. Pendapat senada dengan yang diungkapkan oleh Slavin (2008), dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa tahap pertama guru membantu siswa mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, dengan kelompok yang dibentuk secara heterogen. *Kedua*, ketua kelompok mengkoordinasikan teman-teman kelompok dan merumuskan tujuan melakukan investigasi dan membagi tugas kepada setiap anggota kelompoknya. Pendapat senada yang dijelaskan oleh Sharan (dalam Supandi, 2005) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kedua adalah tahap merencanakan tugas apa yang akan dipelajari, artinya kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota dan menjelaskan apa yang akan mereka pelajari dan kerjakan untuk kegiatan investigasi. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji t *independet* kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa $sig, 0.595 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 17 Malang, pernyataan ini sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan *software IBM for spss* versi 16 *for windows*.

Referensi

Bariyah, Mutia Nurotul. 2016. Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Siswa Program Eahlian Multimedia di SMK Negeri Kota Semarang

Tahun Pelajaran 2015/2016, (Online), (<https://lib.unnes.ac.id/24051/1/1102412022.pdf>), diakses 20 Mei 2019.

- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung; Nusa Media.
- Supandi. 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Trawas Mojokerto*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Susanti. 2008. *Implementasi Project Based Learning Berpendekatan Saintifik*, 3. No. 5. 13(14). (Online), (<https://www.goggle.co.id/journal>), diakses 3 Mei 2018.
- Tobin. 2015. *Menjelaskan Model Pembelajaran Project Based Learning*, (Online), (<http://www.perpustakaan.unumal.ac.id/journal/index>), diakses 7 Juni 2019.
- Thomas, J.W., Margendoller, J.R., & Michaelson, A. 1999. *Project-Based Learning: A Handbook for Middle and High School Teachers*, (Online), (<http://www.bgsu.edu/organizations/ctl/proj.html>), diakses tanggal 30 April 2019.